



Katalog : 3101040

**ANALISIS
HASIL
SURVEI
DAMPAK
COVID-19
TERHADAP
PELAKU
USAHA
#2**



BADAN PUSAT STATISTIK



<https://www.ops.go.id>

**ANALISIS
HASIL
SURVEI
DAMPAK
COVID-19
TERHADAP
PELAKU
USAHA
#2**



Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha Jilid II

No. ISBN: 978-602-438-401-2

No. Publikasi: 07330.2019

No. Katalog: 3101040

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: vi + 26 halaman

Naskah:

Subdirektorat Indikator Statistik

Penyunting:

Subdirektorat Indikator Statistik

Desain Kover oleh:

Subdirektorat Indikator Statistik

Penerbit:

© BPS RI

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Turunnya kinerja ekonomi Indonesia akibat pandemi paling dirasakan selama triwulan II tahun 2020, dimana perekonomian berkontraksi 5,32 persen (*y-o-y*). Namun seiring upaya pemulihan ekonomi dan penerapan adaptasi kebiasaan baru di triwulan III, perekonomian dapat tumbuh 5,05 persen (*q-to-q*) dan kontraksi 3,49 persen yang relatif lebih rendah dibanding sebelumnya.

Upaya pemulihan ekonomi secara fundamental dengan melakukan transformasi, menjalankan strategi yang tepat untuk pulih dari seluruh pelaku usaha dan juga pemerintah menjadi kunci untuk memperkuat pembangunan ekonomi kita. Untuk itu, ketersediaan data pendukung bagi program dan kebijakan merupakan kunci utama menuju keberhasilan dari program pemulihan tersebut. Data untuk menyusun perencanaan, membuat keputusan yang tepat, dan untuk mengeksekusi program agar tepat sasaran menjadi mutlak pada masa pandemi ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) berupaya hadir dan turut berperan, meskipun BPS menghadapi kendala karena penerapan *physical distancing* yang menyebabkan pengumpulan data secara konvensional menjadi sulit. Namun dengan inovasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengumpulan data seperti penggunaan survei *online* (*daring*), membuat upaya menyediakan data menjadi lebih terbuka. Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha yang merupakan statistik tambahan (*additional statistics*) dan dilakukan secara daring adalah salah satu bentuk inovasi tersebut.

Penyajian statistik tambahan (*additional statistics*) berupa indikator-indikator dampak Covid-19 ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, guna menyusun perencanaan serta langkah-langkah cepat dan strategis dalam pemulihan ekonomi nasional. Penyajian yang ringan dalam bentuk infografis ini, dimaksudkan agar informasi yang diberikan dapat menjangkau seluruh kalangan. Ringan namun informatif adalah cara yang kami tempuh untuk menyebarluaskan informasi terkini terkait indikator-indikator yang dihasilkan dari survei. Selamat menikmati booklet ini. Semoga kita semua selalu dikaruniakan kesehatan, dan pandemi ini cepat berakhir.

Salam Sehat
Kepala BPS



Suhariyanto



TIM PENYUSUN

Pengarah:

- Suhariyanto
- Sri Soelistyowati

Koordinator:

- Ali Said
- Windhiarso Ponco Adi P.

Penulis:

- Sofaria Ayuni
- Indah Budiati
- Henri Asri Reagan
- Riyadi
- Putri Larasaty
- Aprilia Ira Pratiwi
- Anna Kurniasih
- Tika Meilaningsih

Kontributor Kegiatan Survei:

- Windhiarso Ponco Adi P.
- Pipit Helly Sorayan
- Nur Indah Kristiani
- M. Arief Kurniawan
- Rocky G. Hasudungan
- Udin Suchaini
- Agus Marzuki Prihantoro
- Anna Triana Falentina
- Ade Koswara
- Sulisetyo Puji Widodo
- IGP. Oka Widhyartha Putra
- Nugroho Puspito Yudho
- Miswar

Tim Pendukung:

- Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force
- Tim Subdirektorat Indikator Statistik
- Tim Subdirektorat Jaringan Komunikasi Data
- Tim Subdirektorat Pengembangan Desain Sensus dan Survei
- Tim Subdirektorat Layanan dan Promosi Statistik

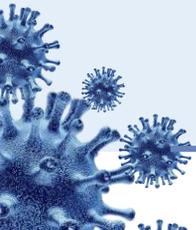
Desain Cover:

- Ketut Ksama Putra

DAFTAR ISI

1	METODOLOGI
2	RESPONDEN
3-8	OPERASIONAL PERUSAHAAN
9-10	TENAGA KERJA
11	PERUBAHAN PENDAPATAN
12-15	KENDALA DAN UPAYA PERUSAHAAN
16-18	PERUBAHAN HARGA BAHAN BAKU & PRODUK
19-23	BANTUAN YANG DIBUTUHKAN
24	EKSPEKTASI UNTUK BERTAHAN
25	PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

<https://www.bps.go.id>



METODOLOGI

Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Jilid 2 merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) yang terdampak pandemi Covid-19.

JUMLAH RESPONDEN

35.992

WAKTU PELAKSANAAN

12-23 OKTOBER 2020

CAKUPAN

Semua lapangan usaha kecuali pemerintahan (O), aktivitas rumah tangga pemberi kerja (T), dan badan internasional (U)

METODE PENGUMPULAN DATA

Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI) atau Survei Daring (*Online*)

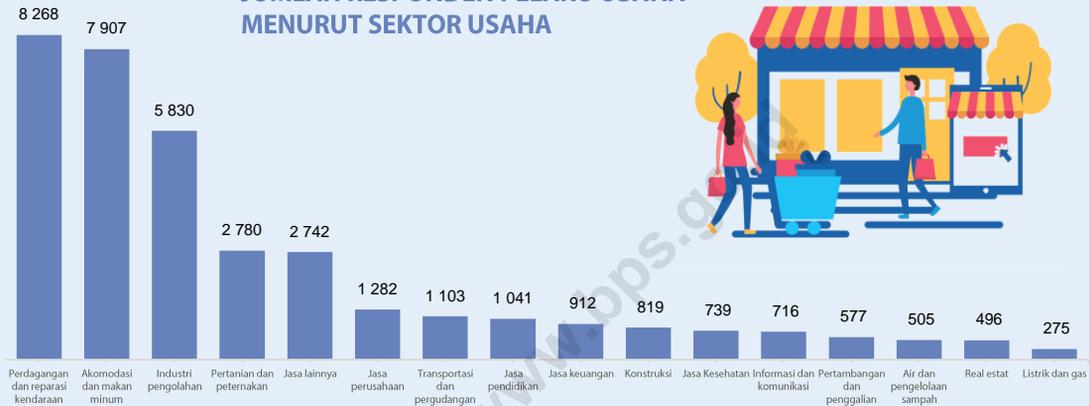
METODE PEMILIHAN SAMPEL:

Sebanyak 8.944 responden merupakan responden yang berpartisipasi kembali pada survei sebelumnya, sedangkan 27.048 responden dijangkau melalui metode *snowballing*.

BPS melakukan pengiriman *link* survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan lain-lain bentuk persatuan pelaku usaha.

RESPONDEN

JUMLAH RESPONDEN PELAKU USAHA MENURUT SEKTOR USAHA



TOTAL
35.992

=



UMB
4.289



UMK
28.923



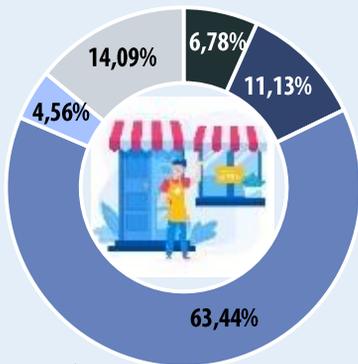
Pertanian dan peternakan
2.780

SEBARAN RESPONDEN SURVEI MENURUT PULAU



OPERASIONAL PERUSAHAAN

DAMPAK PANDEMI TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL USAHA (%)

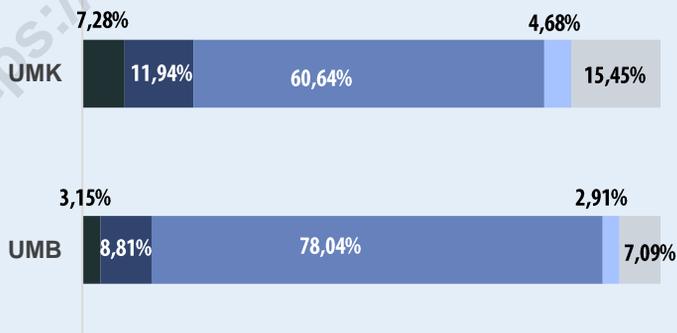


63,44 persen perusahaan tidak pernah tutup, sedangkan **14,09 persen** perusahaan berhenti beroperasi karena faktor regulasi.

- Berhenti beroperasi
- Buka setelah 30 Juni
- Tidak pernah tutup
- Sementara berhenti bukan karena faktor regulasi
- Sementara berhenti karena faktor regulasi

8 dari setiap **10** perusahaan UMB tidak pernah tutup.

PERUSAHAAN MENURUT KEGIATAN OPERASIONAL USAHA DAN SKALA USAHA (%)



Hanya **3,15 persen** Pelaku usaha berskala UMB saja yang berhenti beroperasi



OPERASIONAL PERUSAHAAN

DAMPAK PANDEMI TERKAIT KEGIATAN OPERASIONAL USAHA DAN SEKTOR USAHA (%)

PERUSAHAAN YANG TIDAK PERNAH TUTUP (3 SEKTOR TERTINGGI)



Listrik dan gas
91,27%

Jasa keuangan dan asuransi
90,90%



Real Estat
86,29%

PERUSAHAAN YANG SEMENTARA BERHENTI BEROPERASI KARENA FAKTOR REGULASI (3 SEKTOR TERTINGGI)

Jasa Pendidikan
32,95%

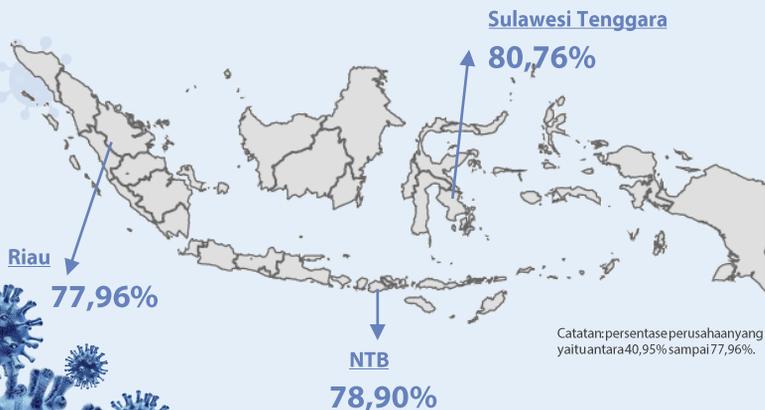


Akomodasi dan Makan Minum
17,31%

Jasa Perusahaan
16,30%



PERUSAHAAN YANG TIDAK PERNAH TUTUP MENURUT PROVINSI (%)

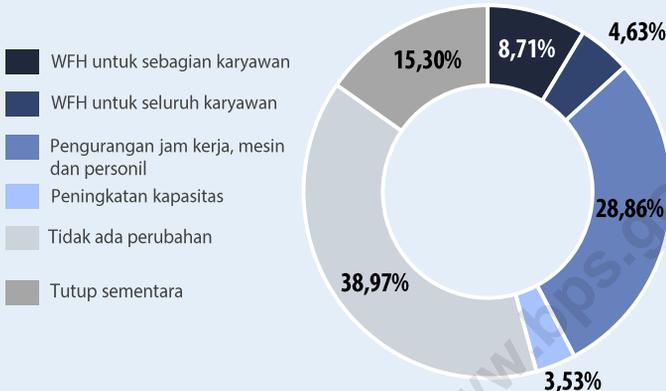


Provinsi Sulawesi Tenggara, NTB, dan Riau menjadi provinsi dengan persentase perusahaan terbanyak yang tidak pernah tutup.

Catatan: persentase perusahaan yang tidak pernah tutup di provinsi lainnya yaitu antara 40,95% sampai 77,96%.

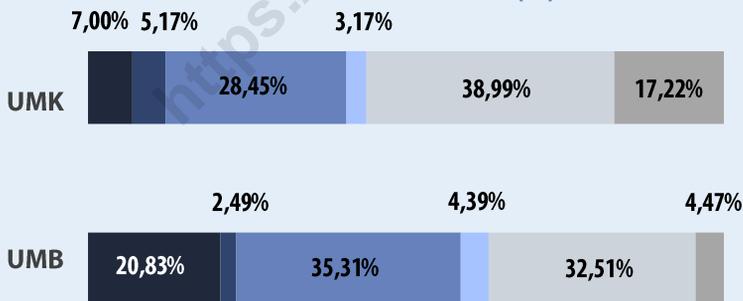
OPERASIONAL PERUSAHAAN

KARAKTERISTIK OPERASIONAL PERUSAHAAN SAAT INI (%)



28,86 persen perusahaan mengurangi kapasitas output dengan pengurangan jam kerja, mesin, dan personil.

PERUSAHAAN MENURUT KEGIATAN OPERASIONAL USAHA DAN SKALA USAHA (%)



4 dari setiap 10 perusahaan UMK yang masih beroperasi dan pernah berhenti sementara, tidak mengalami perubahan pada operasional perusahaannya



OPERASIONAL PERUSAHAAN

PERUSAHAAN YANG TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN OPERASIONAL (3 SEKTOR TERTINGGI)



Real Estat
68,27%

Pertambangan dan penggalian

53,08%



Pertanian dan peternakan
49,24%

PERUSAHAAN YANG MENGURANGI KAPASITAS OUTPUT DENGAN PENGURANGAN JAM KERJA, MESIN DAN PERSONIL (3 SEKTOR TERTINGGI)

Industri Pengolahan

33,91%



Transportasi dan Pergudangan

33,70%

Akomodasi dan Makan Minum

33,48%



PERUSAHAAN YANG TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN OPERASIONALNYA MENURUT PROVINSI (%)

Kalimantan Utara
50,00%

Sulawesi Tengah
56,29%

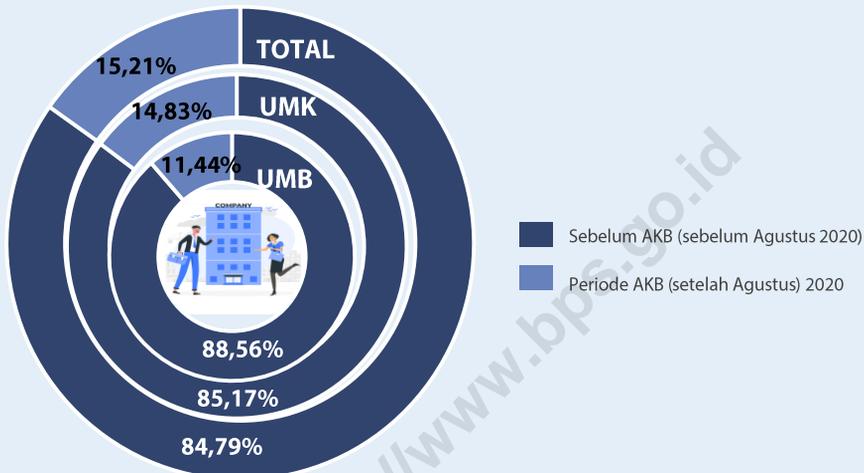
NTB
52,30%

Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan persentase perusahaan terbanyak yang tidak mengalami perubahan operasional.

Catatan: persentase perusahaan yang tidak mengalami perubahan operasional di provinsi lainnya yaitu antara 23,58% sampai 49,70%.

OPERASIONAL PERUSAHAAN

PERUSAHAAN YANG SEMENTARA BERHENTI BEROPERASI MENURUT SKALA USAHA (%)



PERUSAHAAN YANG SEMENTARA BERHENTI BEROPERASI SEBELUM AKB (6 SEKTOR TERTINGGI)



Jasa pendidikan
95,21 %



Real estate
92,86 %

Jasa perusahaan
93,59 %



Transportasi dan pergudangan
92,20 %



Jasa lainnya
93,55 %

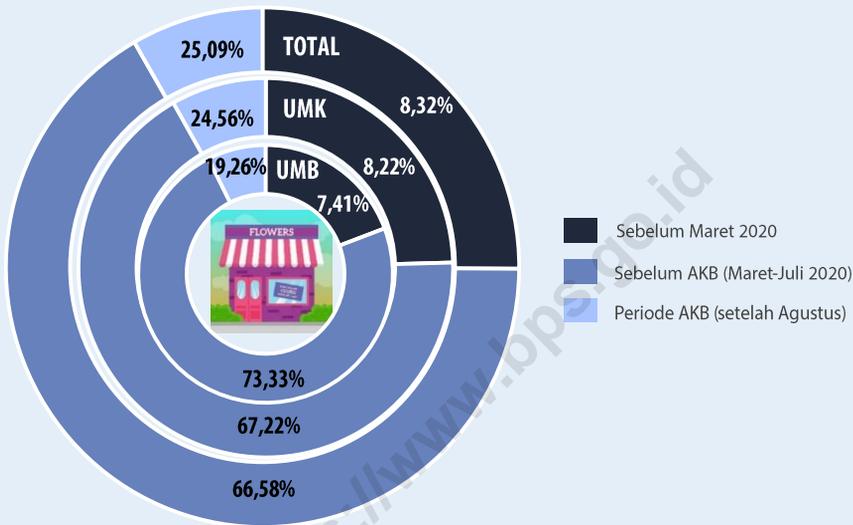
Keuangan dan asuransi
90,24 %



Perusahaan yang bergerak di sektor selain 6 sektor tersebut, sementara berhenti beroperasi sebelum AKB sebanyak 76 sampai dengan 89 persen.

OPERASIONAL PERUSAHAAN

PERUSAHAAN YANG BERHENTI BEROPERASI MENURUT SKALA USAHA (%)



PERUSAHAAN YANG BERHENTI BEROPERASI SEBELUM AKB (3 SEKTOR TERTINGGI)

PERUSAHAAN YANG BERHENTI BEROPERASI SEBELUM AKB (3 SEKTOR TERENDAH)



Transportasi dan pergudangan

81,11 %



Jasa pendidikan

80,00 %



Real Estate

78,57 %



Keuangan dan asuransi

28,57 %



Konstruksi

43,66 %



Pertanian dan peternakan

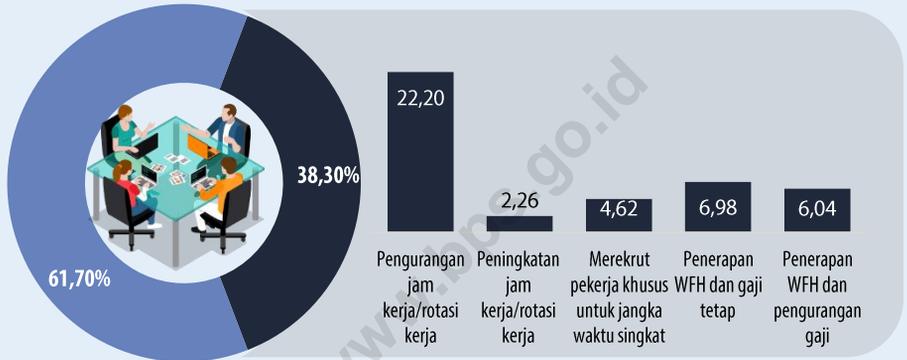
55,28 %

Selain sektor tersebut, sekitar 60 sampai 69 persen perusahaan berhenti beroperasi sebelum AKB.

TENAGA KERJA

Pengurangan jam kerja/rotasi (*shift*) kerja untuk karyawan tertentu adalah langkah yang **relatif lebih banyak dilakukan** oleh perusahaan dibandingkan kebijakan lainnya.

PERUSAHAAN MENURUT KEBIJAKAN TERKAIT TENAGA KERJA (%)



Tidak mengambil kebijakan terhadap tenaga kerja

PILIHAN KEBIJAKAN TERKAIT TENAGA KERJA YANG PALING BANYAK DIAMBIL MENURUT SEKTOR



Pertanian dan peternakan



Pertambangan dan pengalihan



Industri pengolahan



Air dan pengelolaan sampah



Konstruksi



Perdagangan dan reparasi kendaraan



Transportasi pergudangan



Akomodasi makan minum



Informasi dan komunikasi



Keuangan dan asuransi



Real estat



Jasa perusahaan



Jasa kesehatan



Jasa lainnya

Penerapan WFH dan gaji tetap



Listrik dan gas



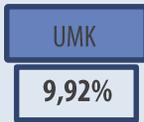
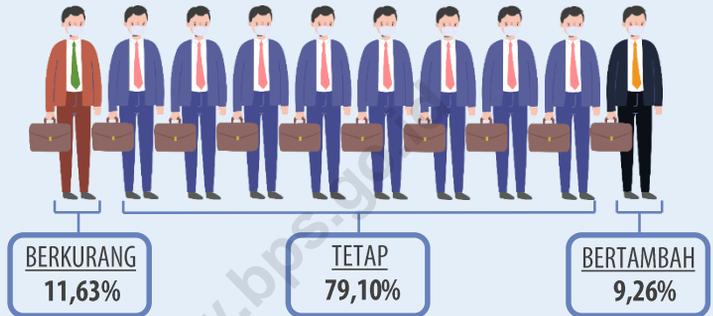
Jasa pendidikan



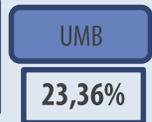
TENAGA KERJA

PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN JUMLAH PEGAWAI SELAMA JULI-SEPTEMBER 2020 (%)

Hanya **1** dari setiap **10** per
usaha yang masih **meng
urangi jumlah pegawai ya
ng Bekerja** selama Juli-Sept
ember 2020,



**Pengurangan jumlah pegawai
relatif lebih banyak** pada usaha
berskala **menengah dan besar**
selama triwulan III-2020

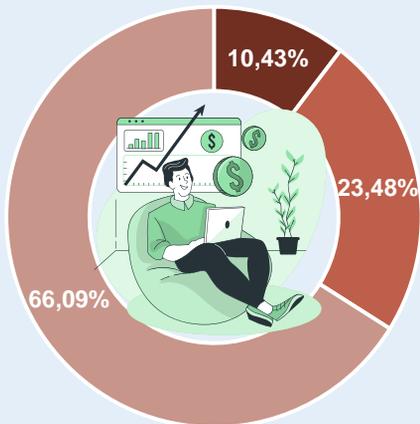


PERSENTASE PERUSAHAAN YANG MENGURANGI JUMLAH PEGAWAI YANG BEKERJA SELAMA JULI-SEPTEMBER 2020 MENURUT SEKTOR



PERUBAHAN PENDAPATAN

PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN PENDAPATAN DI TRIWULAN III 2020 (%)



Selama triwulan III 2020 **66,09** persen perusahaan mengaku masih mengalami penurunan pendapatan, sedangkan **10,43** persen perusahaan mengaku mengalami kenaikan pendapatan.

- Meningkat
- Tetap
- Menurun

PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN PENDAPATAN DI TRIWULAN III 2020 MENURUT SKALA USAHA (%)

67,77 persen perusahaan berskala UMK mengaku masih mengalami penurunan pendapatan di triwulan III 2020.



UMK
67,77%

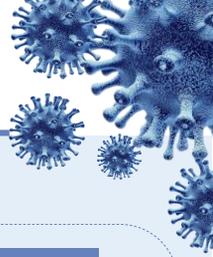


UMB
57,29%

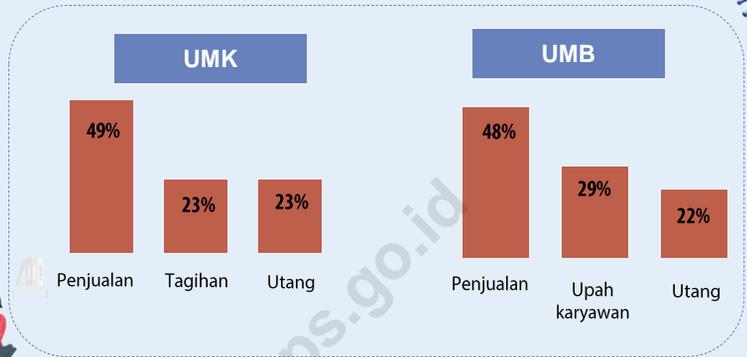


Dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan pendapatan di triwulan III 2020 lebih banyak dialami oleh UMK dibandingkan UMB.

KENDALA USAHA



PERUSAHAAN MENURUT KENDALA USAHA DAN SKALA USAHA (%)



Pemasaran/penjualan produk menjadi kendala paling banyak dialami oleh perusahaan di semua skala usaha



33 persen perusahaan berskala besar yang mengalami **kendala pemasaran atau penjualan**, mengekspor hasil produk ke luar negeri.



Industri pengolahan

58,94%



Akomodasi dan makan minum

56,58%



Perdagangan dan reparasi kendaraan

51,91%

PERUSAHAAN YANG PALING BANYAK MENGALAMI KENDALA PEMASARAN (3 SEKTOR TERTINGGI)

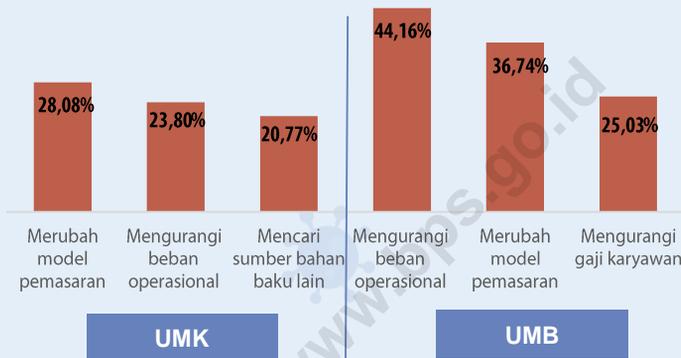
Setiap **5 sampai dengan 6 dari setiap 10** perusahaan sektor industri pengolahan, akomodasi dan makan minum, serta perdagangan dan reparasi kendaraan mengalami kendala pemasaran.



UPAYA PELAKU USAHA

Meskipun kendala terbesar di seluruh skala usaha adalah pemasaran, perusahaan di masing-masing skala usaha memiliki prioritas upaya yang berbeda-beda

UPAYA YANG DILAKUKAN MENURUT SKALA USAHA (% Perusahaan)



PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN UPAYA MERUBAH MODEL PEMASARAN MENURUT SEKTOR USAHA

3 SEKTOR TERTINGGI



Keuangan dan asuransi

39,12%



Industri pengolahan

34,61%



Akomodasi dan makan minum

33,75%

3 SEKTOR TERENDAH

Air dan pengelolaan sampah

14,72%



Konstruksi

14,11%



Pertambangan dan penggalian

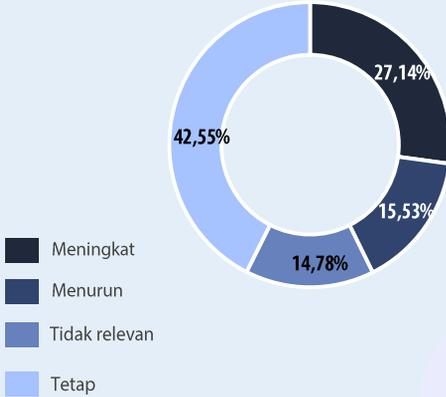
9,05%



Catatan: Perusahaan yang bergerak di sektor selain 6 sektor tersebut dan melakukan upaya merubah model pemasaran sebanyak 15 sampai dengan 33 persen.

HARGA BAHAN BAKU

PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN HARGA BAHAN BAKU DAN SKALA USAHA (%)



Sekitar **27** dari setiap **100** perusahaan mengaku mengalami kenaikan harga bahan baku.



PERUSAHAAN YANG MENGALAMI KENAIKAN HARGA BAHAN BAKU (3SEKTOR TERTINGGI)



36,54%

Industri Pengolahan



35,60%

Akomodasi dan makan minum



35,14%

Jasa Kesehatan

Sekitar **36** dari setiap **100** perusahaan industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makan minum ; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengaku mengalami kenaikan harga bahan baku.

PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN HARGA BAHAN BAKU (2 SEKTOR TERTINGGI)



21,54%

Pertanian dan peternakan



18,69%

Perdagangan dan reparasi kendaraan

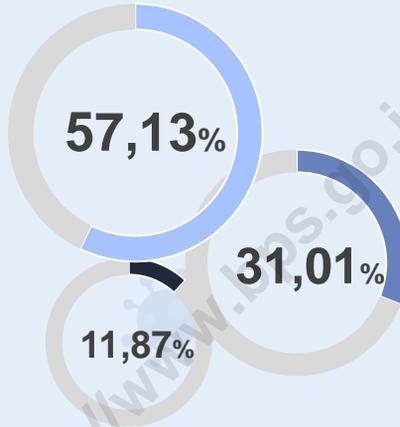
Sekitar **2** dari **10** usaha pertanian dan peternakan, serta perdagangan dan reparasi kendaraan mengaku mengalami penurunan harga bahan baku.

HARGA BAHAN PRODUK

PERUSAHAAN MENURUT KELOMPOK PERUBAHAN HARGA PRODUK DAN SKALA USAHA (%)



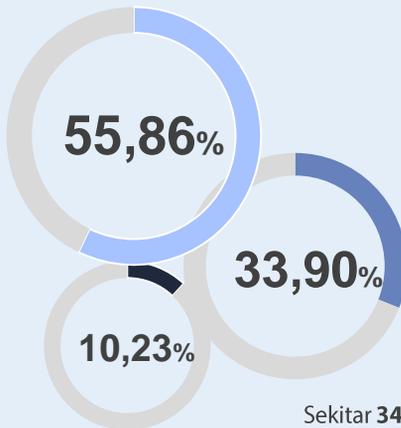
Sekitar **31** dari setiap 100 perusahaan UMB mengaku mengalami penurunan harga produk



- Meningkatkan
- Menurun
- Tetap



UMK



Sekitar **34** dari setiap 100 perusahaan UMK mengaku mengalami penurunan harga produk



HARGA BAHAN PRODUK

PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN HARGA PRODUK DAN SEKTOR USAHA (%)

PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN HARGA PRODUK (3 SEKTOR TERTINGGI)



Pertanian dan peternakan
48,62%

Jasa Pendidikan
43,39%



Jasa lainnya
40,15%

PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN HARGA PRODUK (3 SEKTOR TERENDAH)

Listrik dan gas
22,64%



Jasa kesehatan
22,50%

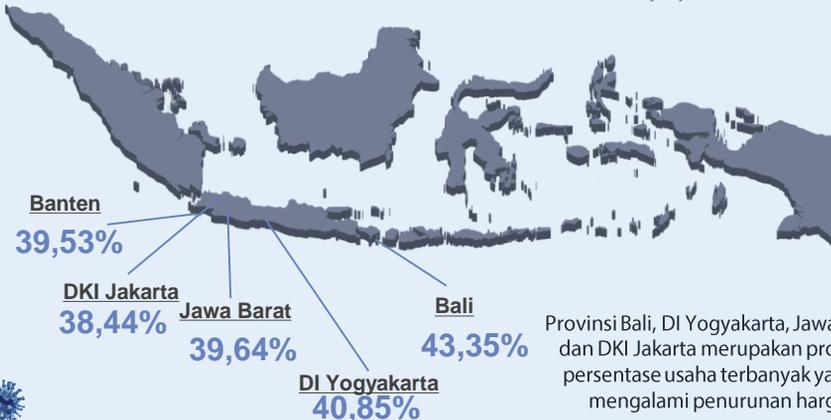


Real estat
18,88%



Sekitar 4-5 dari setiap 10 perusahaan sektor pertanian dan peternakan, jasa pendidikan dan jasa lainnya mengaku mengalami penurunan harga produk.

PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PENURUNAN HARGA PRODUK MENURUT PROVINSI (%)



Provinsi Bali, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta merupakan provinsi dengan persentase usaha terbanyak yang mengaku mengalami penurunan harga produk.

BANTUAN SEKTOR PERTANIAN

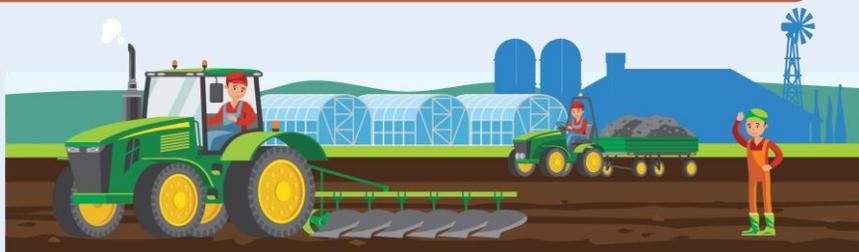
Pelaku usaha yang memerlukan

Jenis Bantuan

Pelaku usaha yang menerima

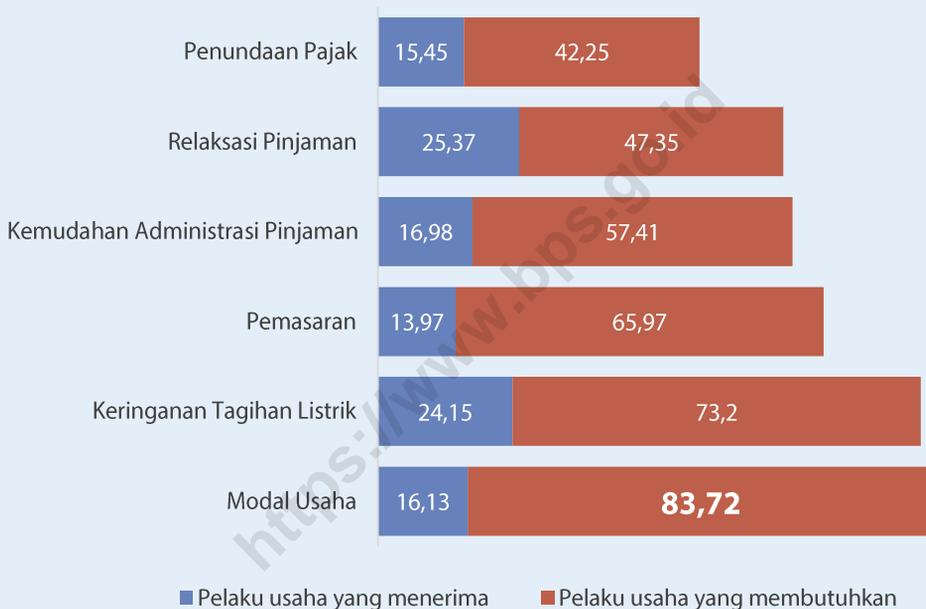
82,2%	Modal Usaha	15,5%
66,0%	Keringanan Tagihan Listrik	31,7%
64,0%	Pemasaran	13,6%
60,7%	Kemudahan Administrasi Pinjaman	19,1%
45,8%	Relaksasi Pinjaman	24,1%
40,6%	Penundaan Pajak	15,7%

Dari 100 pelaku usaha yang bergerak di sektor pertanian, 82 diantaranya mengaku membutuhkan bantuan modal usaha, namun hanya 15% saja (12 pelaku usaha) yang telah menerima bantuan tersebut.



BANTUAN USAHA MIKRO/KECIL

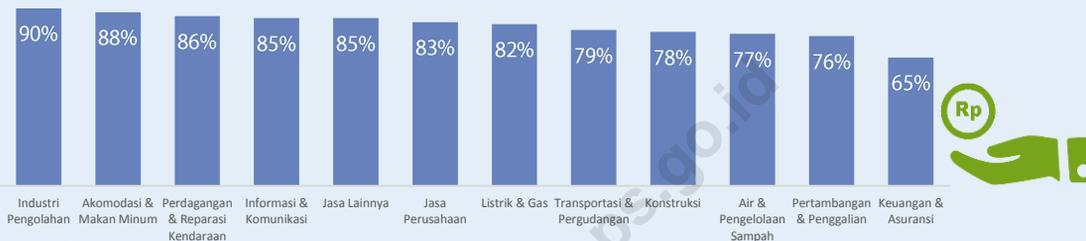
BANTUAN YANG DIBUTUHKAN DAN DITERIMA USAHA MIKRO DAN KECIL (%)



Modal Usaha menjadi bantuan yang paling dibutuhkan UMK, Namun dari 83,72 persen UMK yang membutuhkan hanya 16,13 persen yang menerima bantuan tersebut.

BANTUAN USAHA MIKRO/KECIL

Mayoritas responden pelaku usaha berskala Mikro dan Kecil **membutuhkan Bantuan berupa Modal Usaha** (% pelaku usaha)



Sementara Pelaku Usaha di Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Real Estate cenderung lebih **membutuhkan Bantuan berupa Keringanan Tagihan Listrik** (58%~60% pelaku usaha)

Mayoritas responden pelaku usaha berskala Mikro dan Kecil cenderung **telah menerima bantuan berupa Relaksasi Pinjaman** (% pelaku usaha)

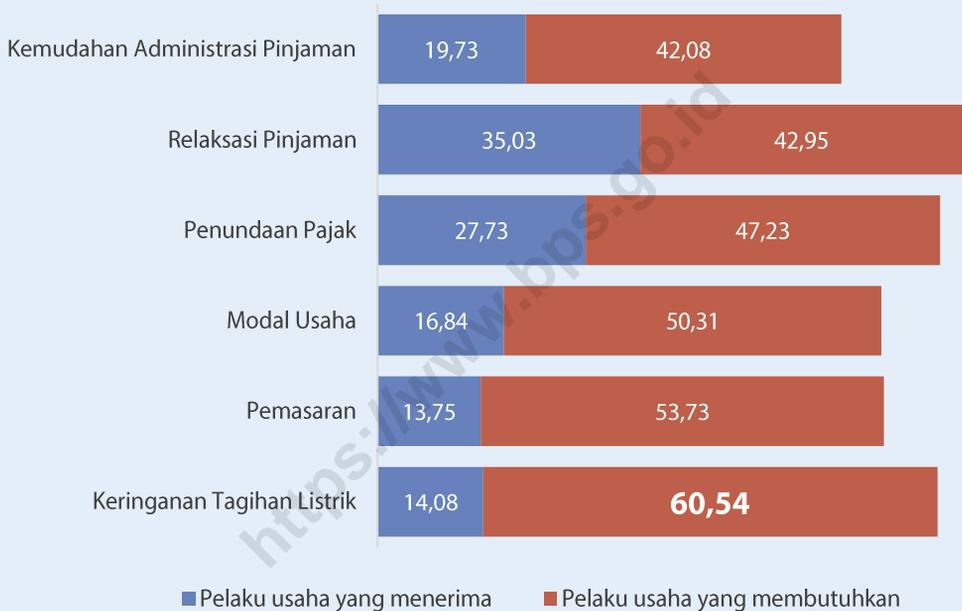


Sementara itu, **Bantuan berupa Keringanan tagihan listrik** adalah yang paling dominan diterima oleh Pelaku usaha (PU) di sektor Perdagangan & Reparasi Kendaraan (27%), PU di sektor Transportasi & Pergudangan (25%), dan Jasa Kesehatan (16%)



BANTUAN USAHA MENENGAH DAN BESAR

BANTUAN YANG DIBUTUHKAN DAN DITERIMA USAHA MENENGAH DAN BESAR (%)



Keringanan Tagihan Listrik menjadi bantuan yang paling dibutuhkan UMB, Namun dari 60,54 persen UMB yang membutuhkan hanya 14,08 persen yang menerima bantuan tersebut.



BANTUAN USAHA MENENGAH DAN BESAR

Mayoritas responden pelaku usaha berskala Menengah dan Besar **membutuhkan Bantuan berupa Keringanan Tagihan Listrik (% pelaku usaha)**



Pelaku Usaha di sektor Listrik & Gas, serta di sektor Air & Pengelolaan sampah cenderung lebih **membutuhkan Bantuan Modal Usaha** (masing-masing 44% dan 68% dari pelaku usaha)

Pelaku Usaha yang cenderung lebih memilih **Bantuan Pemasaran** adalah yang bergerak di sektor Informasi & Komunikasi (51%), sektor Keuangan & Asuransi (53%), Sektor Perdagangan & Reparasi Kendaraan (57%) dan di sektor Jasa Perusahaan (64%)

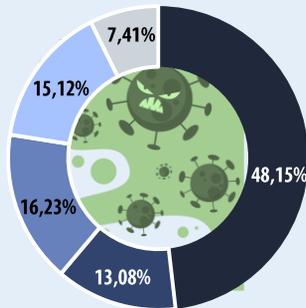
Mayoritas responden pelaku usaha berskala Menengah dan Besar **cenderung telah menerima Bantuan berupa Relaksasi Pinjaman (% pelaku usaha)**



Bantuan berupa **Penundaan Pajak** cenderung telah diterima oleh Pelaku Usaha di sektor Industri Pengolahan (36%) dan Jasa Kesehatan (43%). Sementara untuk Jasa Pendidikan paling banyak menerima **bantuan Pemasaran** (20%)

EKSPEKTASI UNTUK BERTAHAN

PERUSAHAAN MENURUT EKSPEKTASI UNTUK BERTAHAN (%)



- Bertahan sampai November 2021 atau lebih
- Bertahan sampai Oktober 2021
- Bertahan sampai April 2021
- Bertahan sampai Januari 2021
- Bertahan sampai November 2020



Sekitar **7** dari setiap **100** perusahaan memperkirakan dapat bertahan hingga maksimal **November 2020**.

PERUSAHAAN YANG BEREKSPEKTASI UNTUK BERTAHAN SAMPAI NOVEMBER 2021 ATAU LEBIH MENURUT SKALA USAHA (%)

Sekitar **46** dari setiap **100** perusahaan UMK memperkirakan dapat bertahan hingga **November 2021 atau lebih**.



UMK

45,93%



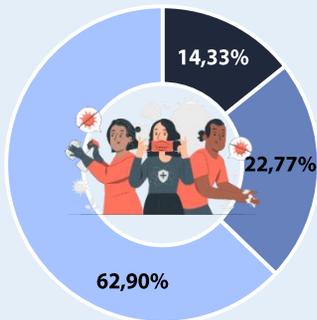
UMB

59,44%

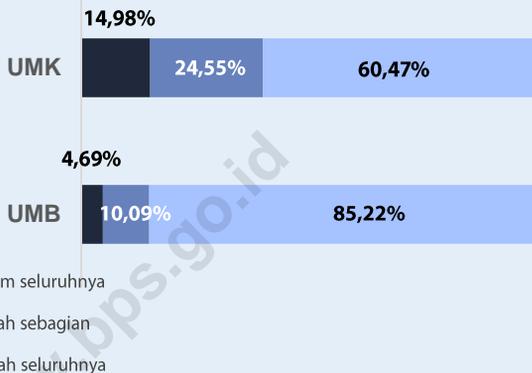
Perusahaan berskala UMB lebih banyak yang memperkirakan usahanya dapat bertahan **hingga November 2021 atau lebih** dibandingkan UMK.

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

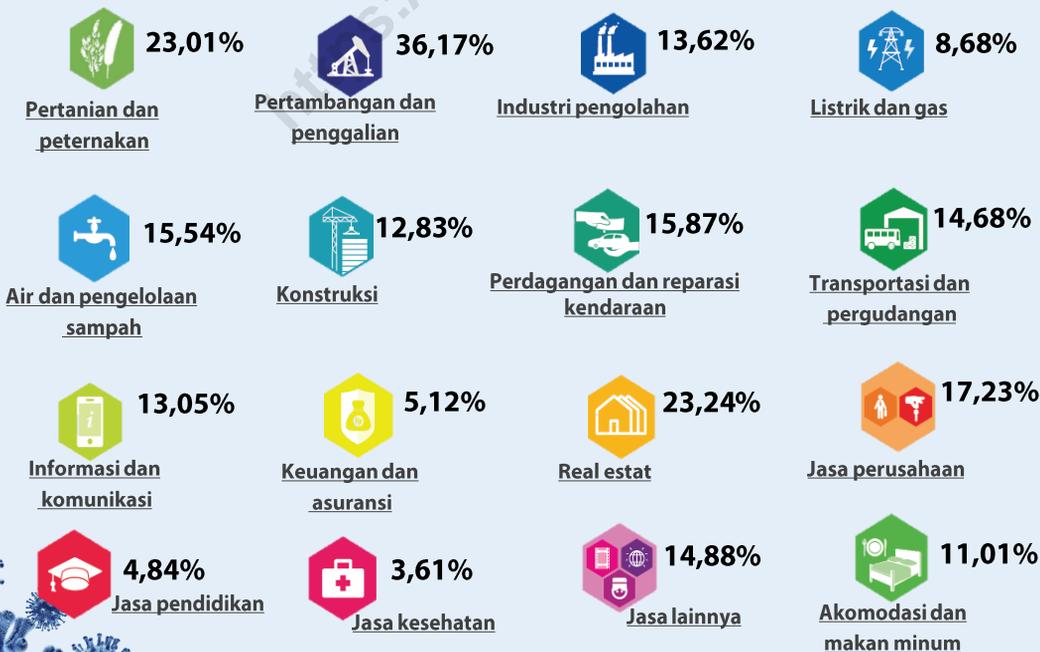
PERUSAHAAN MENURUT PENERAPAN 3M SECARA SIMULTAN (%)



PERUSAHAAN MENURUT PENERAPAN 3M SECARA SIMULTAN MENURUT SKALA USAHA (%)

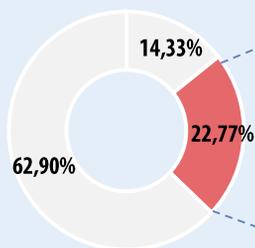


PERUSAHAAN YANG BELUM SELURUHNYA MENERAPKAN 3M MENURUT SEKTOR USAHA



PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

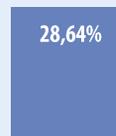
PERUSAHAAN YANG SUDAH MENERAPKAN 3M SEBAGIAN MENURUT JENIS PROTOKOL KESEHATAN YANG BELUM DILAKUKAN



Belum menerapkan jaga jarak dan menghindari kerumunan



Belum menerapkan pemakaian masker



Belum menerapkan Mencuci tangan

Pada perusahaan yang telah menerapkan 3M sebagian, sekitar 65,71% perusahaan belum menerapkan menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

PERUSAHAAN YANG TELAH MENYEDIAKAN FASILITAS BERIKUT KEPADA KARYAWAN UNTUK MENCEGAH COVID-19:



96,74%

Masker



25,02%

Face shield



6,98%

Melakukan *rapid test* untuk karyawan



0,02%

Melakukan *swab/PCR test* untuk karyawan



5,40%

Seragam APD



28,90%

Suplemen/vitamin



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291, Fax: (021) 3857046

Email: bpshq@bps.go.id, Homepage: <http://www.bps.go.id>

ISBN 978-602-438-401-2 (PDF)

